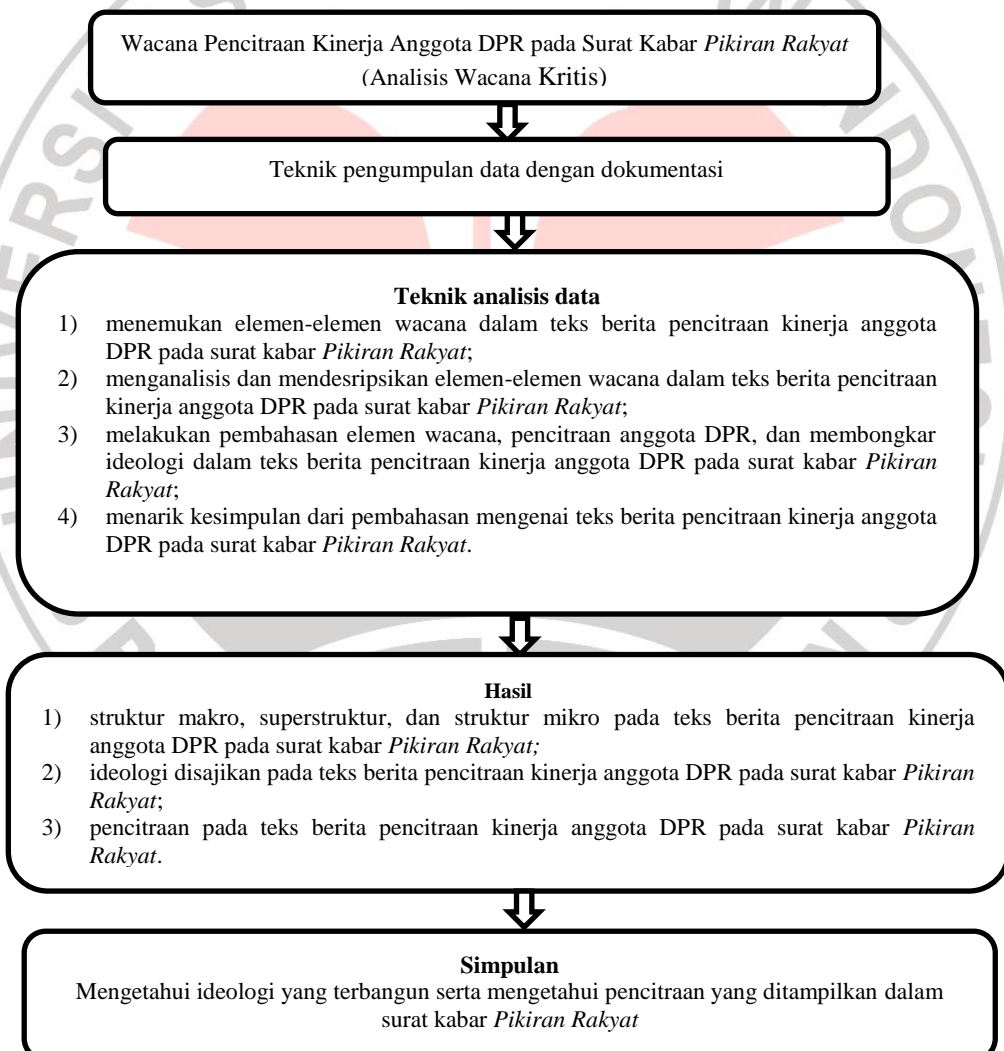


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada bab ini, peneliti menggunakan desain penelitian dalam bentuk diagram oleh Milles dan Huberman (Moleong, 2002). Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai model penelitian tersebut, desain penelitian dibuat dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.



Gambar 3.3 Desain Penelitian

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan hasil data deskriptif berupa kata yang tertulis dan yang tidak tertulis atau secara lisan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2012: 9). Selain itu, menurut Syamsudin dan Damaianti (2007: 74), penelitian kualitatif menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan suatu fenomena. Fenomena dalam penelitian ini adalah pencitraan kinerja anggota DPR pada surat kabar *Pikiran Rakyat*.

Selain penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian analisis wacana kritis juga menggunakan metode eksploratif dan interpretatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala interaktif (*reciprocal*). Mereka yang menggunakan pendekatan ini sering disebut dengan *humanistic scholarship*. Jika metode objektif dalam penelitian kualitatif bertujuan membuat standarisasi observasi maka metode subjektif (penelitian interpretatif) berupaya menciptakan interpretasi. Jika ilmu pengetahuan berupaya untuk mengurangi perbedaan di antara para peneliti terhadap objek yang diteliti maka para peneliti humanistik berupaya untuk memahami tanggapan subjektif individu. Pendekatan interpretatif memandang metode penelitian ilmiah tidaklah cukup untuk dapat menjelaskan misteri pengalaman manusia sehingga diperlukan unsur manusiawi yang kuat dalam penelitian. Kebanyakan mereka yang berada dalam kelompok ini lebih tertarik pada kasus-kasus individu daripada kasus-kasus umum.

Metode penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk menggali data dan informasi tentang topik atau isu-isu baru yang ditujukan untuk kepentingan pendalaman atau penelitian lanjutan. Tujuan penelitian adalah untuk

merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang lebih akurat yang akan dijawab dalam penelitian lanjutan atau penelitian kemudian. Peneliti biasanya menggunakan penelitian eksplorasi ini untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup dalam penyusunan desain dan pelaksanaan kajian lanjutan yang lebih sistematis.

Peneliti akan mendeskripsikan pemberitaan tentang wacana pencitraan kinerja anggota DPR dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dengan metode Teun A. van Dijk. Paradigma kritis ini mendasarkan analisisnya pada penafsiran peneliti terhadap teks karena dengan adanya penafsiran tersebut, peneliti akan mendapatkan dunia di dalam teks, masuk menyelami teks, dan menyingkap makna yang ada di balik teks.

Eriyanto (2001: 221-222) memaparkan bahwa pada dasarnya titik perhatian van Dijk adalah pada masalah etnis, rasialisme, dan pengungsi. Pendekatan van Dijk disebut kognisi sosial karena van Dijk melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Pendekatan ini dapat membantu dalam memetakan produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan van Dijk menggambarkan wacana memiliki tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Dalam pandangan kritis, kemampuan peneliti akan berpengaruh dalam membangun pijakan teoretis dan kerangka pemikiran sehingga menghasilkan penafsiran yang memiliki argumentasi. Dengan demikian, hasil analisis akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menafsirkan objek penelitian.

C. Data dan Sumber

Data penelitian ini diambil dari surat kabar *Pikiran Rakyat* periode November 2012 sampai dengan Desember 2012. Berita yang diambil adalah wacana pencitraan kinerja anggota DPR pada surat kabar *Pikiran Rakyat*. Data penelitian ini berupa bahasa pada teks berita pencitraan kinerja anggota DPR. Melalui bahasa pada teks berita tersebut dapat diketahui elemen-elemen wacana dan karakteristik ideologi pada surat kabar *Pikiran Rakyat*. Berikut ini merupakan data-data yang diambil dalam koran *Pikiran Rakyat* tahun 2012:

No.	Tanggal	Judul
1.	7 November 2012	Bongkar Kongkalikong di DPR!
2.	8 November 2012	Marzuki Minta Stop Proyek Renovasi DPR Rp 8,63 Miliar
3.	9 November 2012	DPR RI Turun ke Telukjambe
4.	13 November 2012	Kongkalikong Marak
5.	19 November 2012	Caleg Harus Diseleksi Ketat
6.	23 November 2012	DPR Gulirkan Hak Menyatakan Pendapat
7.	14 Desember 2012	Dikritik, DPR Tetap tak Peduli
8.	15 Desember 2012	4 Anggota DPR Direhabilitasi
9.	29 Desember 2012	Ketua DPR Minta Semua Rekening Gendut Dibongkar

Tabel 3.2 Data dalam berita di surat kabar *Pikiran Rakyat*

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibutuhkan agar tidak terjadi pertentangan pendapat dalam penelitian ini. Definisi operasional yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pencitraan kinerja anggota DPR adalah penilaian tentang kinerja anggota DPR dalam menjalankan tugasnya yang dapat memiliki dampak positif maupun negatif.
- 2) Surat kabar *Pikiran Rakyat* adalah sebuah surat kabar yang memberitakan teks berita pencitraan kinerja anggota DPR yang diterbitkan di Bandung, Jawa Barat.
- 3) Analisis wacana kritis adalah suatu analisis untuk membongkar kuasa atau ideologi yang ada dalam setiap proses bahasa yang terdapat pada teks berita pencitraan kinerja anggota DPR pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi November 2012 sampai dengan Desember 2012.
- 4) Ideologi adalah maksud atau pandangan yang terkandung dalam teks berita pencitraan kinerja anggota DPR pada surat kabar *Pikiran Rakyat*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu data. Kartu tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis elemen-elemen wacana berupa topik, subtopik, fakta, ringkasan, cerita, semantik, sintaksis, stilistika, serta retorik. Adapun contohnya adalah sebagai berikut:

Judul :

Harian Umum :

Edisi :

Elemen Wacana	Uraian
Struktur Makro (Tematik) a. Topik b. Subtopik c. Fakta	
Superstruktur (Skematik) a. Ringkasan 1. Judul 2. Teras berita b. Cerita 1. Situasi 2. Komentar	

<p>Struktur Mikro</p> <p>a. Semantik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar 2. Detail 3. Maksud 4. Praanggapan 5. Nominalisasi <p>b. Sintaksis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kalimat 2. Koherensi 3. Kata ganti <p>c. Stilistika Leksikon</p> <p>d. Retoris</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Grafis 2. Metafora 	
---	---

Contoh Analisis

Judul : Marzuki Minta Stop Proyek Renovasi DPR
Rp 8,63 Miliar

Harian Umum : *Pikiran Rakyat*

Edisi : 8 November 2012

Elemen Wacana	Uraian
<p>Struktur Makro (Tematik)</p> <p>a. Topik</p>	<p>Pemberhentian tender proyek renovasi di gedung DPR.</p>

<p>b. Subtopik</p> <p>c. Fakta</p>	<p>Paragraf 1, kalimat 1: Akhir tahun ini, DPR mempunyai tiga tender baru senilai 8,63 Miliar.</p> <p>Paragraf 4, kalimat 10: Sekjen DPR, Nining Indra Saleh mengakui bahwa Kesekjenan DPR akan melakukan renovasi atas ruang kerja anggota DPR di Gedung Nusantara I dengan anggaran Rp 6,2 miliar.</p> <p>Paragraf 1, kalimat 2: Tender tersebut meliputi renovasi toilet Gedung Nusantara I DPR, pergantian pagar batas dengan Taman Ria, dan perbaikan ruang kerja anggota di Gedung Nusantara I.</p> <p>Paragraf 4, kalimat 10: Sekjen DPR, Nining Indra Saleh mengakui bahwa kesekjenan DPR akan melakukan renovasi atas ruang kerja anggota DPR di Gedung Nusantara 1 dengan anggaran 6,2 miliar.</p> <p>Paragraf 6, kalimat 14: Ia menuturkan, anggaran yang disiapkan untuk satu ruangan maksimal Rp 50 juta tergantung pada tingkat kerusakannya.</p>
<p>Superstruktur (Skematik)</p> <p>a. Ringkasan</p> <p>1. Judul</p> <p>2. Teras berita</p> <p>b. Cerita</p> <p>1. Situasi</p>	<p>Marzuki Minta Stop Proyek Renovasi DPR Rp 8,63 Miliar</p> <p>“Saya mengharapkan DPR tidak perlu memperbaiki ruangan sampai akhir masa jabatan”</p> <p>Paragraf 1, kalimat 1: Akhir tahun ini, DPR mempunyai tiga tender senilai Rp 8,63 Miliar.</p> <p>Paragraf 1, kalimat 3: Ketua DPR Marzuki Alie memerintahkan Sekertaris Jendral (Sekjen) DPR untuk tidak melakukan renovasi di DPR hingga akhir masa jabatan tahun anggota dewan di 2014.</p> <p>Paragraf 3, kalimat 6: Marzuki melarang Sekertaris Jendral melakukan renovasi di DPR karena kondisi masyarakat yang sedang kecewa dengan</p>

<p>2. Komentor</p>	<p>DPR.</p> <p>Paragraf 5, kalimat 12: “itu ada mekanisme di LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik). Nanti akan diaudit oleh BPK. Apa betul itu sesuai dengan HPS pemerintahan itu ada lembaga sendiri yang mengaudit, kata Sekjen DPR, Nining Indra Saleh kepada wartawan di Gedung DPR, kemarin.</p> <p>Paragraf 6, kalimat 15: Saat ini proyek perbaikan itu, menurut dia, masih dalam tahap tender, akhir November diharapkan sudah ada pemenangnya dan bisa segera menyelesaikan proyek hingga akhir Desember.</p> <p>Paragraf 2, kalimat 4: “Saya mengharapkan DPR tidak perlu memperbaiki ruangan sampai akhir masa jabatan. Ini kewenangan Sekjen, tapi Sekjen bisa konsultasi pada pimpinan,” ujar Marzuki di Gedung DPR/MPR RI, Jakarta, Rabu (7/11).</p> <p>Paragraf 3, kalimat 8-9: “Kalau toilet boleh lah diperbaiki. Kalau buntu perbaikan lah, masa toilet enggak bisa dipakai, kan enggak mungkin,” ucapnya</p> <p>Paragraf 5, kalimat 12: “itu ada mekanisme di LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik). Nanti akan diaudit oleh BPK. Apa betul itu sesuai dengan HPS pemerintahan itu ada lembaga sendiri yang mengaudit, kata Sekjen DPR, Nining Indra Saleh Saleh kepada Wartawan di Gedung DPR, Kemarin.</p>
<p>Struktur Mikro a. Semantik 1. Latar</p> <p>2. Detail</p>	<p>Paragraf 3, kalimat 6: Marzuki melarang Sekertaris Jendral melakukan renovasi di DPR karena kondisi masyarakat yang sedang kecewa dengan DPR.</p> <p>Paragraf 1, kalimat 1 & 2: Akhir tahun ini, DPR mempunyai tiga tender baru senilai 8,63 Miliar. Tender</p>

<p>tersebut meliputi renovasi toilet Gedung Nusantara I DPR, pergantian pagar batas dengan Taman Ria, dan perbaikan ruang kerja anggota di Gedung Nusantara I</p> <p>Paragraf 7, kalimat 17: Berdasarkan data dokumen yang diwakili Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra), DPR sedang melakukan tender enam proyek senilai Rp. 24 miliar, yaitu 1. Pergantian pagar batas dengan Taman Ria, Rp.1.023.211.000 (per 30 November), 2. Renovasi toilet Gedung Nusantara I DPR RI Rp 1.406.291.000 (per 22 November), 3. Perbaikan ruang kerja anggota di Gedung Nusantara I DPR RI, Rp 6.267.286.000 (per 27 November), 4. Pengadaan tenaga keamanan pada Sekjen DPR, Rp 13.168.706.600, 5. Perbaikan <i>waterproofing</i> lantai 3 dan 4 gedung Nusantara I DPR, Rp 729.724.000, dan 6. Pengadaan mesin <i>foto copy</i> kecepatan tinggi untuk masing-masing sekretariat fraksi, Rp 1.667.500.000.</p> <p>3. Maksud</p> <p>Paragraf 3, kalimat 6 & 7: Marzuki melarang Sekertaris Jendral melakukan renovasi di DPR karena kondisi masyarakat yang sedang kecewa dengan DPR. Marzuki hanya mengizinkan Sekjen DPR untuk memperbaiki toilet yang rusak yang sifatnya mendesak.</p> <p>4. Praanggapan -</p> <p>5. Nominalisasi -</p> <p>b. Sintaksis</p> <p>1. Bentuk kalimat</p>	<p>tersebut meliputi renovasi toilet Gedung Nusantara I DPR, pergantian pagar batas dengan Taman Ria, dan perbaikan ruang kerja anggota di Gedung Nusantara I</p> <p>Paragraf 7, kalimat 17: Berdasarkan data dokumen yang diwakili Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra), DPR sedang melakukan tender enam proyek senilai Rp. 24 miliar, yaitu 1. Pergantian pagar batas dengan Taman Ria, Rp.1.023.211.000 (per 30 November), 2. Renovasi toilet Gedung Nusantara I DPR RI Rp 1.406.291.000 (per 22 November), 3. Perbaikan ruang kerja anggota di Gedung Nusantara I DPR RI, Rp 6.267.286.000 (per 27 November), 4. Pengadaan tenaga keamanan pada Sekjen DPR, Rp 13.168.706.600, 5. Perbaikan <i>waterproofing</i> lantai 3 dan 4 gedung Nusantara I DPR, Rp 729.724.000, dan 6. Pengadaan mesin <i>foto copy</i> kecepatan tinggi untuk masing-masing sekretariat fraksi, Rp 1.667.500.000.</p> <p>Paragraf 3, kalimat 6 & 7: Marzuki melarang Sekertaris Jendral melakukan renovasi di DPR karena kondisi masyarakat yang sedang kecewa dengan DPR. Marzuki hanya mengizinkan Sekjen DPR untuk memperbaiki toilet yang rusak yang sifatnya mendesak.</p> <p>Teks berita di atas berjumlah 17 kalimat, yang terdiri atas 9 kalimat aktif dan 8 kalimat pasif. Contoh kalimat aktif:</p> <p>Paragraf 1, kalimat 3: Ketua DPR Marzuki Alie memerintahkan Sekertaris Jenderal (Sekjen) DPR untuk tidak melakukan proyek hingga akhir masa jabatan tahun anggota dewan di 2014. Contoh kalimat pasif:</p> <p>Paragraf 4, kalimat 11:</p>
--	---

<p>2. Koherensi</p> <p>3. Kata ganti</p> <p>c. Stilistika Leksikon</p> <p>d. Retoris 1. Grafis</p> <p>2. Metafora</p>	<p>Harga itu dinilai sudah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.</p> <p>Paragraf 3, kalimat 6: Marzuki melarang Sekertaris Jenderal melakukan renovasi di DPR karena kondisi masyarakat yang sedang kecewa dengan DPR.</p> <p>Paragraf 4, kalimat 11: Harga itu dinilai sudah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.</p> <p>Paragraf 6, kalimat 16: Saat ini proyek perbaiki itu, menurut dia, masih dalam tahap tender, akhir November diharapkan sudah ada pemenangnya dan bisa segera menyelesaikan proyek hingga akhir Desember</p> <p>Menggunakan kata ganti orang ketiga (nama orang), dia, serta ia.</p> <p>Tender (paragraf 1, kalimat 2 dan paragraf 6 kalimat 16-17), masa jabatan tahun anggota dewan (paragraf 1, kalimat 3), buntu (paragraf 3, kalimat 8), audit (paragraf 5, kalimat 13-14), pemenangnya (paragraf 6, kalimat 16).</p> <p>Ukuran judul yang lebih besar daripada judul berita lainnya dan di-<i>bold</i> dengan anak judul atau teras judul yaitu adanya kutipan kalimat dengan tanda kutip yang cukup besar.</p> <p>-</p>
--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah di atas. Untuk mendapatkan jawaban tersebut, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data teks berita surat kabar *Pikiran Rakyat* yang berkaitan dengan pencitraan kinerja anggota DPR. Data teks ini diperoleh dari periode November 2012 sampai dengan Desember

2012. Teknik ini digunakan untuk menemukan elemen-elemen wacana dalam teks berita kinerja anggota DPR pada surat kabar *Pikiran Rakyat* sesuai dengan metode analisis van Dijk. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk menemukan ideologi yang dibangun pada surat kabar *Pikiran Rakyat* dalam memberitakan masalah kinerja anggota DPR dan mengetahui pencitraan yang dilakukan oleh anggota DPR.

G. Teknik Analisis Data

Adapun rincian analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) menemukan elemen-elemen wacana yang sesuai dalam teks berita pencitraan kinerja anggota DPR pada surat kabar *Pikiran Rakyat*;
- 2) menganalisis dan mendeskripsikan elemen-elemen wacana yang sesuai teks berita pencitraan kinerja anggota DPR pada surat kabar *Pikiran Rakyat*;
- 3) melakukan pembahasan elemen wacana, pencitraan anggota DPR, dan membongkar ideologi dalam teks berita pencitraan kinerja anggota DPR pada surat kabar *Pikiran Rakyat*;
- 4) menarik kesimpulan dari pembahasan mengenai teks berita pencitraan kinerja anggota DPR pada surat kabar *Pikiran Rakyat*.